

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV PADA MATA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM TEMA CITA-CITAKU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KAYU
BAWANG 1 KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR**

Tati'ah dan Syifa Mai Ridha

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Achmad Yani Banjarmasin
Jalan A. Yani Km 5,5 Komplek Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin 70249

Abstract: The purpose of this research is to find out the scientific approach of class IV on the subject of natural science learning the theme of my ideals, to know the learning outcomes of class IV students in the subject of natural science learning the theme of my ideals and to find out the influence of the scientific approach to the learning outcomes of class IV students on natural science learning, the theme of my ideals in Kayu Bawang 1 Primary School, Gambut District, Banjar Regency. The object of the research was the learning outcomes of Grade IV students in the natural science learning theme of my ideals in following the learning process using a scientific approach, while the research subjects were Grade IV students with 36 students in Kayu Bawang 1 Primary School, Gambut District, Banjar District. The study population was 36 students and the study sample was 30 students using purposive sampling. The method used by Intact-Group Comparison The type of research used is quantitative. Techniques for collecting data are observation, documentation and testing. The conclusion of the research is the scientific approach to class IV on natural science learning subjects. My goals are in the very good category with a percentage of 88%, grade IV student learning outcomes in natural science learning subjects. an average of 87 and a scientific approach has an influence on the learning outcomes of fourth grade students in the natural science learning of my dreams in Kayu Bawang State Primary School 1 Gambut District Banjar District can be seen from the calculation of the coefficient (R2) of 88.51% which means the influence of the scientific approach to the learning outcomes of Natural Sciences is great. Suggestions for school principals provide briefing to teachers about the application of a scientific approach.

Keywords: Scientific, Learning Outcomes, Science Knowledge

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan untuk membina keperibadian siswa (Hasbullah, 2008: 1). Melakukan suatu proses pendidikan dapat membuat perubahan terhadap perilaku siswa dalam upaya mendewasakan dengan cara pelajaran dan pelatihan untuk mencapai yang telah dicita-citakan siswa. Pendidikan merupakan pola perkembangan yang terorganisasi dari potensi manusia untuk keperibadian individu dan kegunaan di dalam masyarakat yang diarahkan untuk menghimpun semua aktivitas untuk tujuan hidupnya (Ahmadi, 2016: 33). Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat menghasilkan siswa yang bertanggung jawab, santun, cerdas dan berkarakter. Siswa dapat memiliki hak yang sama untuk memilih atau memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas, dapat dilihat dari Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi bawaan siswa dapat berkembang secara optimal untuk mampu melakukan tugas dan kewajiban siswa di dalam masyarakat guna mencapai tujuan siswa dan fungsi pendidikan adalah instrument penting yang diperlukan untuk membantu suatu proses tumbuh kembang bakat, minat dan potensi siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Ahmadi, 2016: 51). Untuk menumbuhkan kembangkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang potensi dirinya untuk berinteraksi di masyarakat guna

mencapai kebahagiaan hidup dimasa sekarang dan masa mendatang. Pendidikan dapat mengoptimalkan potensi dasar siswa dan membangun siswa yang cerdas, kompetitif dan bermartabat. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional yang berbunyi, dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa pendidikan nasional berfungsi membentuk suatu watak dan mengembangkan kemampuan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan nasional bertujuan untuk siswa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, bertanggung jawab, kreatif, cakap berakhlak mulia, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Salah satu upaya meningkatkan pendidikan dibuatlah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan esensi pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 109). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan Sainifik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pembelajaran tertentu (Fathurrohman, 2015: 115). Pendekatan saintifik memberikan pembelajaran kepada siswa bahwa suatu informasi dalam pembelajaran didapatkan dari mana saja, maka dari itu siswa diberikan pemahaman kalau materi pembelajaran didapat bukan hanya dari guru saja tetapi dari semua yang ada dilingkungan siswa. Pendekatan saintifik mendorong siswa

untuk mencari tahu tentang materi yang diberikan observasi sedangkan guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Saat siswa diminta melakukan kegiatan secara langsung, siswa pasti dapat cepat mengerti pada suatu pembelajaran dan dapat mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, tapi beberapa sekolah masih belum benar mengaplikasikannya. Maka dari itu, guru dan tenaga pendidik diberikan pendidikan dan pelatihan agar mereka dapat memerankan tugas dengan baik dalam implementasi kurikulum 2013 (Mulyasa, 2015: 7). Guru yang terlatih dapat membuat siswa yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Guru juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Guru harus mengetahui bahwa guru dituntut untuk bersungguh-sungguh dan harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar dimasa yang akan datang (Mulyasa, 2015: 9). Maka dari itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya, keterampilan dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas dan profesinya sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung secara terus menerus tidak pernah berhenti. Guru harus mengetahui perkembangan tersebut, sehingga lebih dahulu mengetahui dari pada masyarakat umumnya karena pendidik yang profesional dapat memberikan bekal untuk kehidupan siswa di masa depan. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Fauzi, 2015: 13). Maka dari itu, seorang guru harus sering menambah ilmu pengetahuan untuk menambah pengalaman dan mengikuti zaman.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuan tingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsing, 2015: 20). Jika siswa melakukan perubahan pada tingkah lakunya maka siswa dianggap telah belajar. Saat proses belajar baik maka hasil belajar siswa juga akan baik. Pendidik harus memberikan pembelajaran yang baik dan benar agar hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2004: 22). Hasil belajar siswa didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dapat.

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah sistem yang memerlukan pengamatan dan pengujian yang digunakan untuk memahami alam semesta dan menjelaskan alam bekerja (Kindersley, 2014: 10). Sains merupakan suatu pengetahuan yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena alam. Pengetahuan tersebut didata untuk mendeskripsikan alam semesta, tentang alam semesta bekerja dan dari mana asalnya. Sains dan ilmu pengetahuan alam adalah suatu usaha manusia memahami alam semesta melalui pengamatan, menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan (Susanto, 2013: 167). Mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SD digunakan agar

siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep tentang alam sekitar. Pada buku tema cita-citaku, prinsipnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai cara mencari tahu suatu masalah untuk membantu siswa memahami alam yang ada di sekitar siswa secara lebih mendalam. Guru harus dapat memahami konsep pembelajaran agar siswa cepat memahami pembelajaran.

Di sekolah Dasar Negeri kayu Bawang 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sudah menggunakan kurikulum 2013, tapi tidak semua kelas menggunakan kurikulum 2013. Kelas yang menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas I, II, IV dan V. Kelas yang menggunakan kurikulum 2013 sudah benar melaksanakan kurikulum 2013 tersebut, dapat dilihat dari persiapan guru saat mengajar dan siswa yang baik menerima pembelajaran. Tapi, beberapa guru masih memiliki kesulitan dalam menggunakan kurikulum 2013 karena menggunakan pendekatan saintifik. Kesulitan yang sering terjadi dikelas karena siswa yang belum terbiasa menemukan sendiri materi pembelajaran, melakukan kerja kelompok, membangun keaktifan siswa untuk mulai bertanya, memberikan pendapat, siswa berfikir secara kreatif dan penilaian terhadap siswa lain. Beberapa guru masih menilai siswa melalui penilaian pengetahuannya sedangkan di pendekatan saintifik menggunakan 3 jenis penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Guru harus menguasai kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik karena pendekatan saintifik dan kurikulum 2013 saling berhubungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul : pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema cita-citaku di Sekolah Dasar Negeri Kayu Bawang 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema cita-citaku di Sekolah dasar Negeri Kayu Bawang 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?

C. Landasan Teori

1. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran tersebut dilakukan secara ilmiah (Musfiqon, 2015: 58). Metode ilmiah umumnya membuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah data, menganalisis, memformulasi dan menguji hipotesis. Sesuai dengan pendekatan saintifik, maka dari itu pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran berpusat pada siswa melalui proses mengkonstruksi suatu konsep, mengamati prinsip/ hukum, merumuskan suatu masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep yang ditemukan melalui observasi dengan menanamkan konsep bahwa materi pembelajaran didapatkan dari mana saja bukan hanya pada guru.

Berikut ini komponen aktifitas yang dilakukan dalam pendekatan saintifik, sebagai berikut :

a. Pengamatan (observasi)

Mengamati atau observasi adalah suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek dengan menggunakan semua alat indra (Fathurrohman, 2015: 119). Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca, mendengar, menyimak dan melihat untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, benda, gambar ataupun tempat. Kegiatan dalam observasi suatu objek dapat menggunakan semua panca indra yang mana boleh menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat (Sani, 2014: 54). Kegiatan ini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang bermanfaat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa dapat menemukan fakta bahwa objek yang siswa amati berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang dibaca, dilihat atau disimak oleh siswa (Fathurrohman, 2015: 127). Guru perlu membimbing siswa agar meningkatkan rasa ingin tahunya, sehingga siswa akan bertanya untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya sesuai materi yang diajarkan. Disini siswa diajarkan menggunakan kata-kata dan bahasa yang baik dan benar untuk

bertanya kepada guru. Aktifitas bertanya dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bicara siswa dan meningkatkan keingintahuan siswa.

c. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dimulai dari mengumpulkan berbagai informasi kelanjutan dari bertanya. Eksperimen adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (Fathurrohman, 2015: 135). Kegiatan ini dapat dimulai dari siswa membaca buku lain selain buku teks siswa atau mengumpulkan berbagai informasi, mengamati suatu objek/kejadian lalu diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui kebenarannya terakhir kemudian melakukan eksperimen. Kompetensi yang dikembangkan dari kegiatan ini adalah ketelitian, sikap jujur, kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar, kemampuan berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain. Menalar merupakan aktivitas belajar untuk melatih kemampuan siswa dalam menyaring suatu data atau informasi inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data faktat atau informasi (Sani, 2014: 66).

d. Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar

Penalaran adalah suatu proses berfikir secara sistematis dan logis yang dapat diobservasi untuk memperoleh himpunan berupa pengetahuan (Fathurrohman, 2015: 139). Kemampuan pengelola informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Suatu informasi yang

diperoleh dari pengamatan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya. Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga siswa dapat menemukan hubungan antar variabel atau dapat menjelaskan tentang data berdasarkan teori yang ada menguji hipotesis yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan. Hal utama yang digunakan guru dalam membantu siswa melaksanakan penyelidikan atau mencoba dengan menyajikan pertanyaan yang mampu mengembangkan ide siswa dan memantu berfikir secara mendalam.

e. Membangun jejaring (*netwoeking*)/
Mengkomunikasikan (*communicating*)

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun jejaring atau mengomunikasikan yang telah mereka pelajari (Fathurruhman, 2015: 160). Kegiatan jejaring/ mengkomunikasikan dimulai menceritakan atau menuliskan apa yang telah siswa temukan atau pelajari dalam kegiatan mencari informasi dan hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar. Berkerjasama dalam sebuah kelompok, memberi kesempatan kepada orang lain berbicara, memberi dan menerima nasehat atau pendapat orang lain merupakan salah satu cara membangun jejaring/ mengkomunikasikan. Membentuk jejaring merupakan proses menyampaikan kesimpulan dengan cara lisan ataupun tertulis (Daryanto, 2014: 80). Dengan adanya kegiatan

berkomunikasi atau jejaring diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuann berbahasa yang baik dan benar, menyampaikan pendapat secara singkat dan jelas.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki beberapa komponen aktifitas yang dilakukan dalam suatu pembelajaran, yaitu pengamatan (*observasi*), menanya, eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar dan membangun jejaring (*networking*)/ mengonikasikan (*communicating*). Semua komponen aktifitas tersebut saling berkaitan, kalau salah satunya tidak dilaksanakan pendekatan saintifiknya tidak berjalan secara seharusnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Susanto, 2013: 5). Hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku. Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Untuk dikatakan proses belajar berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya namun sebaiknya guru tetap berpedoman dengan kurikulum yang berlaku.

Hasil belajar kurikulum 2013 menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi

relative untuk standar yang telah ditentukan.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan kondisi dan suatu tujuan yang telah dicapai (Sukardi, 2009:1). Evaluasi sebaiknya dilakukan secara terencana dan setiap hari agar mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Bagian penting yang perlu diperhatikan pendidikan adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi pembelajaran sehingga siswa secara sadar dapat menggali perkembangan pencapaian hasil belajar siswa. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa dengan cara mengetahui yang siswa kerjakan dari awal belajar sampai akhir belajar.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka hasil belajar siswa adalah prestasi yang telah dicapai dalam proses pembelajaran dengan membawa suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku. Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar kurikulum 2013 menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Teknik untuk mengukur hasil belajar menggunakan test dan non test. Teknik test untuk mengukur kognitif dan psikomotor siswa sedangkan nontest untuk mengukur afektif siswa.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah ilmu yang memerlukan suatu pengamatan dan pengujian terlebih dahulu yang digunakan untuk memahami alam semesta dan menjelaskan alam bekerja (Kindersley, 2014: 10). Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sekumpulan pengetahuan yang

digunakan untuk suatu peristiwa yang berada di alam sekitar. Hal ini dapat dicapai lewat proses observasi dan uji coba yang dirancang untuk mengkonfirmasi asal-usulan penjelasan tersebut benar atau salah. Sains atau ilmu pengetahuan alam adalah teori yang bersangkutan paut atas insiden yang berlaku di alam (Bundu, 2006: 9). Lalu, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian ilmu yang dibangkitkan atas suatu penelitian dan dikategorikan data kemudian dikumpulkan dan diteliti terlebih dahulu mengenai gejala yang ada di alam.

Pendidikan ilmu pengetahuan alam di sekolah diharapkan dapat jadi kawasan bagi siswa untuk dapat belajar pada diri sendiri di alam sekitar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam meletakkan pada pembekalan keahlian langsung agar meningkatkan pengalaman untuk siswa pandai menggali dan paham dengan alam secara objektif. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, siswa diarahkan dapat belajar lewat partisipasi aktif atas kecakapan, teori dan prinsip siswa sendiri. Pembelajaran berlaku bila siswa berpartisipasi langsung pada penggunaan proses mental agar siswa memperoleh pengalaman untuk menemukan beberapa keterampilan, konsep atau prinsip siswa sendiri dengan proses mental seperti mengamati, menanya dan mengaitkan suatu kasus, mengartikan asumsi, mengatur dan melakukan penelitian menghimpun dan mengelola data, membuat kesimpulan dan juga menyajikan hasil kerja (Pendikbut, 2013: 4). Sesuai dengan komponen aktifitas dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 yaitu pengamatan

(observasi), menanya, eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar dan membangun jejaring/ mengkomunikasikan. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Ilmu Pengatahan Alam.

Pembelajaran Ilmu Pengatahan Alam merupakan pengetahuan yang ilmiah (Pendikbut, 2015: 25) sedangkan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran ilmiah jadi pembelajaran Ilmu Pengatahan Alam dan pendekatan saintifik saling berkaitan. Menurut Permen Dikbud RI Nomor 103 tahun 2014 belajar yang mendasar rancangan ilmiah akibatnya lebih bagus daripada dengan pembelajaran biasa. Penilaian hasil belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik menggunakan tiga ranah yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotor.

Berdasarkan penjelasan diatas Sains atau Ilmu Pengatahan Alam adalah sebuah ilmu yang memerlukan suatu pengamatan dan pengujian terlebih

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Perhitungan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	80.190	32.629		2.856	.014
	Hasil	13.164	.367	.123	.447	.663

a. Dependent Variable: Belajar

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai a dan b untuk mencari persamaan regresi. Diketahui nilai a sebesar 93,190 sedangkan nilai b sebesar 0,438X

dahulu yang digunakan untuk memahami alam semesta dan menjelaskan alam bekerja. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam berorientasi pada kemampuan berpikir, kemampuan mengaplikasikan, rasa ingin tahu, peduli dan bertanggung jawab terhadap alam sekitar.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah *Desain Eksperimen*. *Desain ekspeimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intact-Group Comparison*. *Intact-Group Comparison* adalah pada desain ini terdapat satu kelompok atau kelas yang digunakan untuk penelitian tetapi dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberikan perlakuan) dan setengahnya untuk kelompok kontrol (yang tidak diberikan perlakuan). Pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara random.

Maka persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 80,190 + 13,164X$, sesuai hasil perhitungan dan persamaan regresi sederhana dapat diketahui bahwa :

1) Pendekatan saintifik mempunyai pengaruh positif (koefisien regresi (b

=13,164X) terhadap hasil belajar, artinya jika pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam naik satu satuan. Maka, hasil belajar yang didapatkan 13,16. Nilai (konstanta a = 80,190), artinya jika pendekatan saintifik tidak diterapkan sama dengan nol, maka hasil belajar sama dengan dengan 80,190 asumsi variabel lain dapat mempengaruhi yang dianggap tetap. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{b^2 \sum x^2}{\sum y^2}$$

$$= \frac{(173,290896) \cdot 118700}{232,385}$$

$$= 88,51 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,51% yang artinya pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, Sedangkan ada faktor yang mempengaruhi di luar 11,49%. Kemudian dikonsultasikan menggunakan r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% = 88,51 > 0,0361 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak (n) 30 siswa sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema cita-citaku di Sekolah Dasar Negeri Kayu Bawang 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Perhitungan pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 88,51%.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema cita-citaku di Sekolah Dasar Negeri Kayu Bawang 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dapat dilihat dari hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen adalah 88,887 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar kelas control adalah 78,667. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,51% yang artinya pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebesar sedang ada faktor yang mempengaruhi di luar 11,49%. Dapat diartikan bahwa, pendekatan saintifik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema cita-citaku di Sekolah Dasar Negeri Kayu Bawang 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Maka dari itu, guru dapat menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Saran

Guru dapat menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan nilai siswa dengan cara terlibat siswa langsung ke dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga diberikan pemahaman untuk bertanya kalau tidak mengerti dalam pembelajaran agar nilai siswa yang masih dibawah KKM dapat meningkat. Bagi kepala sekolah memberikan pembekalan kepada guru tentang penerapan pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan, Asas&Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih.Asri. 2005. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: PT PinekaCipta.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Diana, Rahmi. (2016). Pengaruh pendekatan saintifik berbantuan LKS terhadap hasil belajar fisika pesertadidikkelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* Vol. 5, No. 01, 83-93.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ MA)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, Achmad. 2015. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Universitas Achmad Yani Banjarmasin.
- Fauzi, Achmad. 2015. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin.Universitas Achmad Yani Banjarmasin.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013, Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimeida.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Hidayati, Nurul. 2014. Pengaruh penggunaan pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XXI TITL 1 SMK Negeri 7 Surabaya pada standar kompetensi mengoperasikan system kendali elektromagnetik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 03, No. 02, 25-29.
- Hikmawati, dkk. 2017. Pengaruh model pembelajaran KooperatifTipe Student Facilitator and Explaining (SFAE)dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar fisika. *JurnalPijar MIPA*. Vol. 12, No. 1.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kendiri:Universitas Nusantara PGRI.Lungan.
- Kurniawan, Deny. 2012. *Taraf signifikansi penelitian*. (Online).Tersedia :<https://statistikaontheweb.wordpress.com/2012/10/21/kapan-0-05-kapan-0-01/>. (diakses :06 Mei 2018).

- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kemendikbud. 2015. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kemendikbud. 2015. *Buku Siswa Cita-citaku, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kindersley, Dorling. 2014. *Panduan Asik IPA dan Matematika, Biologi* (Terjemahan Mira Harimurti, dkk) .Jakarta: PTAkuBisa.
- Marjan, Johari. (2014). Pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa MA Mu'allimat MU Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sainifik*. Vol. 4.No. 11.
- Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Musfiqon, HM dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Priyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zafatama Publishing.
- Sani, Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Budi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2015. *Perkembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Surya, dkk. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian, Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di*

- Sekolah Dasar.* Jakarta:
Dikti Depdiknas
- Wahyudi. 2014. *Buku Pintar Mapel IPA (Fisika, Biologi, Kimia).* Yogyakarta: Literindo.
- Wartini, Ida Ayu Km Mirah Wartini, dkk. (2014). “pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap sikap social dan hasil belajar pkn di kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. *E-Journal Program Pascasarjana*. Vol. 04.
- Yulliawati, Tetty dan Denny Indra Sukry. 2008. *IPAL (Intisari Pengetahuan Alam Lengkap).* Jakarta: PT. Kawan Pustaka.